

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi adalah komitmen sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, untuk mendapatkan beberapa keuntungan di masa depan (Beny & Prasastyo, 2019). Investasi merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara. Dengan adanya investasi dari masyarakat, perusahaan dapat melakukan peningkatan-peningkatan pada usahanya, seperti meningkatkan peralatan usaha, menambah karyawan, dan melakukan ekspansi pada usahanya (Rini, 2019). Masyarakat yang ingin berkontribusi dalam perkembangan ekonomi negara dapat terlibat melalui pasar modal. Pasar modal (*capital market*) merupakan suatu tempat yang terorganisasi di mana surat berharga diperdagangkan. Perusahaan yang terdaftar dapat menghimpun modal dari masyarakat dan melakukan kegiatan ekonomi di pasar modal (Hakim & Eksandy, 2018). Salah satu instrumen yang dapat digunakan masyarakat untuk berinvestasi melalui pasar modal adalah saham.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Bursa Efek Indonesia, 2018). Dalam berinvestasi khususnya saham, investor perlu memahami setiap perkembangan perusahaan yang diinginkan melalui harga saham di pasar modal, untuk di Indonesia, Bursa Efek Indonesia dapat

menjadi acuan untuk mencari informasi mengenai pergerakan harga saham yang di inginkan (Octaviani & Komalasarai, 2017).

Harga saham menurut (Hartono, 2016) adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan melalui mekanisme permintaan dan penawaran saham bersangkutan dipasar modal. Pembentukan harga saham tidak terlepas dari informasi akuntansi, walaupun sebenarnya pembentukan harga saham merupakan *judgement of moment* dari para penjual atau pembeli (Soedarsa & Arika, 2016). Harga saham suatu perusahaan dapat mencerminkan harapan investor terhadap kinerja perusahaan (Suwaldiman & Maulidyati, 2019). Semakin banyak investor ingin membeli atau menahan saham, maka semakin tinggi harganya, begitu pula sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau menerbitkan saham, maka semakin rendah harganya (Sulia, 2017). Perubahan harga saham di pasar modal merupakan indikator penting untuk mempelajari perilaku pelaku pasar atau investor yang mengambil keputusan investasi atas dasar informasi yang tersedia, termasuk di pasar keuangan. (Sulia, 2017).

Indeks saham LQ45 kinerjanya diprediksi masih belum bisa bangkit hingga akhir tahun 2019. Indeks dengan konstituen saham-saham berkapitalisasi besar tersebut turun 2,77 persen pada September serta menggenapi penurunan 4,17 persen sejak akhir tahun 2018 hingga tanggal 2 oktober 2019 atau secara year to date. Kekhawatiran pelaku pasar tentang perlambatan ekonomi global menjadi alasan utama investor menarik diri dari pasar saham. Risiko lain yang masih menahan indeks saham LQ45 adalah

perang dagang yang berlarut-larut antara Amerika Serikat dan China.. (Tribunjateng.com, 2019).

Dari 45 emiten yang menjadi anggota indeks LQ45, terdapat sepuluh emiten yang menunjukkan penurunan harga saham terdalam sepanjang lima tahun ke belakang. Per Jumat, 23 Agustus 2019, emiten komersial pertama di kategori ini adalah PT Matahari Department Store Tbk (LPPF), dengan harga turun 79,05% menjadi Rp 3.100/saham, PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS). 65,31% PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) turun 64,30%. Komponen indeks LQ45 yang berada di urutan kedua setelah pangsa pasar adalah PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), dan PT XL Axiata.Tbk (EXCL), PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Astra International Tbk (ASII), PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) dan PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) (Kontan.co.id, 2019). Berikut data pergerakan harga saham konstituen LQ45 yang mengalami penurunan lima tahun ke belakang :

Tabel 1.1

Data pergerakan harga saham konstituen LQ45 tahun 2015-2019

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | | | | |
|----|------|----------------------------|----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 23/08/2019 |
| 1 | AKRA | AKR Corporindo Tbk | 7,175.00 | 6,000.00 | 6,350.00 | 4,290.00 | 4,030.00 |
| 2 | ASII | Astra International Tbk | 6,000.00 | 8,275.00 | 8,300.00 | 8,225.00 | 6,575.00 |
| 3 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk | 1,800.00 | 1,755.00 | 1,700.00 | 1,255.00 | 1,400.00 |
| 4 | EXCL | XL Axiata Tbk | 3,600.33 | 2,310.00 | 2,960.00 | 1,980.00 | 3,300.00 |
| 5 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk | 5,725.00 | 16,875.00 | 20,700.00 | 20,250.00 | 12,075.00 |

Lanjutan Tabel 1.1

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | | | | |
|----|------|-------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 23/08/2019 |
| 6 | LPPF | Matahari Department Store Tbk | 17,600.00 | 15,125.00 | 10,000.00 | 5,600.00 | 3,100.00 |
| 7 | MNCN | Media Nusantara Citra Tbk | 1,855.00 | 1,755.00 | 1,285.00 | 690.00 | 1,255.00 |
| 8 | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk | 2,745.00 | 2,700.00 | 1,750.00 | 2,120.00 | 1,830.00 |
| 9 | SCMA | Surya Citra Media Tbk | 3,100.00 | 2,800.00 | 2,480.00 | 1,870.00 | 1,160.00 |
| 10 | SMGR | Semen Indonesia Tbk | 11,400.00 | 9,175.00 | 9,900.00 | 11,500.00 | 13,075.00 |

Sumber : finance.yahoo.com, 2020

Pada tabel 1.1 memperlihatkan data pergerakan harga saham beberapa perusahaan LQ45 tahun 2015-2019. Berdasarkan data tersebut terlihat cukup banyak perusahaan mengalami penurunan pada harga sahamnya, seperti perusahaan Matahari Department Store Tbk yang mengalami penurunan cukup tajam. Dari tabel 1.1 terlihat pula perusahaan yang mengalami fluktuasi. Seperti yang dialami oleh perusahaan AKR Corporindo Tbk dan perusahaan XL Axiata Tbk yaitu mengalami :

1. Tahun 2015, perusahaan AKR Corporindo Tbk, memperoleh harga saham Rp.7,175.00 dan perusahaan XL Axiata Tbk, memperoleh harga saham Rp.3,600.33
2. Tahun 2016, perusahaan AKR Corporindo Tbk, mengalami penurunan harga saham yaitu Rp.6,000.00 dan perusahaan XL Axiata Tbk, mengalami penurunan harga saham yaitu Rp.2,310.00

3. Tahun 2017, perusahaan AKR Corporindo Tbk, mengalami peningkatan harga saham yaitu Rp.6,350.00 dan perusahaan XL Axiata Tbk, mengalami peningkatan harga saham yaitu Rp.2,960.00
4. Tahun 2018, perusahaan AKR Corporindo Tbk, mengalami penurunan harga saham yaitu Rp.4,290.00 dan perusahaan XL Axiata Tbk, mengalami penurunan harga saham yaitu Rp.1,980.00
5. Pada Tanggal 23 Agustus 2019, perusahaan AKR Corporindo Tbk, mengalami peningkatan harga saham yaitu Rp.4,030.00 dan perusahaan XL Axiata Tbk, mengalami peningkatan harga saham yaitu Rp.3,300.00

Fenomena fluktuasi harga saham yang tidak menentu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor baik internal maupun eksternal perusahaan. (Zaki, Islahuddin, & Shabri, 2017). Faktor internal yang dimaksudkan adalah faktor yang dipengaruhi oleh kemampuan suatu perusahaan dalam menangani kinerja perusahaan baik ekonomi maupun manajemen finansialnya (Widiastuti, Yunita, & Gustyana, 2016). Faktor internal merupakan faktor yang dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti mengelola modal (*solvability*), kegiatan perusahaan (*growth opportunities*), menghasilkan keuntungan (*profitability*), dan mengelola dana yang diinvestasikan dalam perusahaan (*asset utilization*) (Tasim & Mulyana, 2019). Faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi yang terjadi di suatu negara (Widiastuti, Yunita, & Gustyana, 2016). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak dapat dikendalikan oleh bisnis. Faktor eksternal meliputi nilai tukar rupiah, produk

domestik bruto, suku bunga, inflasi, dan harga minyak dunia. (Tasim & Mulyana, 2019).

Harga saham merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, maka investor sangat sadar dan emiten terus berupaya untuk mempertahankan pasang surut dan terus meningkatkan kinerjanya. Hal ini dapat mempengaruhi profitabilitas bisnis (Hanie & Saifi, 2018). Investor dan calon investor akan terus memantau perkembangan harga saham hal ini karena harga saham mempengaruhi *return* yang akan diterima investor. (Zaki, Islahuddin, & Shabri, 2017). Berinvestasi dalam saham menjanjikan manfaat dan risiko. Semakin tinggi pengembalian yang diharapkan, semakin besar risikonya (Hakim & Eksandy, 2018). Salah satu cara untuk meminimalisir risiko adalah dengan menilai kinerja suatu perusahaan yang dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Profitabilitas adalah ukuran potensi keuntungan suatu perusahaan. Tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengukur kinerja pendapatan dari waktu ke waktu. Jika profitabilitas terus meningkat, maka prospek perusahaan akan dinilai baik, permintaan saham akan meningkat, dan harga saham perusahaan dapat naik (Suwaldiman & Maulidyati, 2019). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah ROA (*return on asset*). *Return on assets* (ROA) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat memperoleh laba yang signifikan dari penggunaan asetnya (Bobsaid & Wahyuati, 2019). ROA yang positif

menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari total aset yang digunakan untuk beroperasi. Sebaliknya, ROA negatif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan dalam bisnis merugi. (Zaki, Islahuddin, & Shabri, 2017). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hakim & Eksandy, 2018), (Dewi & Adiwibowo, 2019), (Latifah & Suryani, 2020), (Soedarsa & Arika, 2016), (Putranto & Darmawan, 2018) memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian lain ditemukan oleh (Nurlia & Juwari, 2019) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian lain oleh (Suwandani, Suhendro, & Wijayanti, 2017) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham. kemudian penelitian yang dilakukan (Beny & Prasastyo, 2019) menemukan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang membuat harga saham berfluktuasi. Rasio likuiditas menunjukkan seberapa baik aset lancar menutupi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar, semakin baik kemampuan perusahaan untuk menutupi investasi pasif jangka pendek. (Octaviani & Komalasarai, 2017), Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi mempengaruhi harga saham karena rasio likuiditas yang tinggi memberi keuntungan bagi investor, tetapi harga saham cenderung naik karena permintaan yang tinggi. (Hanie & Saifi, 2018), Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Samosir, Simorangkir, Stephanus, Ginting, Banjarnahor, &

Sitepu, 2019), (Latifah & Suryani, 2020), (Hanie & Saifi, 2018) memberikan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. penelitian lain yang dilakukan oleh (Nurlia & Juwari, 2019), (Arifin & Agustami, 2016) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham. kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Octaviani & Komalasarai, 2017), (Beny & Prasastyo, 2019), (Dingkol, Murni, & Tulung, 2020), (Hakim & Eksandy, 2018), (Dewi & Adiwibowo, 2019) menemukan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Leverage merupakan rasio untuk mengukur komposisi pemakaian hutang dalam struktur modal perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio *Leverage* yang akan digunakan adalah DER (*debt to equity ratio*). DER digunakan oleh para investor untuk melihat besarnya hutang perusahaan apabila dibandingkan dengan jumlah ekuitas perusahaan (Suwaldiman & Maulidyati, 2019). *Leverage* yang tinggi menunjukkan struktur hutang yang relatif besar terhadap total modal, yang mempengaruhi biaya operasional eksternal (Zaki, Islahuddin, & Shabri, 2017). Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putranto & Darmawan, 2018), (Suwaldiman & Maulidyati, 2019), (Gursida, Septiani, Holiqurrahmani, & Ganitasari, 2015), (Agustami & Syahida, 2019) menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian berbeda yang dilakukan (Octaviani & Komalasarai, 2017), (Dingkol, Murni, & Tulung, 2020), (Dewi & Adiwibowo, 2019), (Hakim & Eksandy, 2018) menemukan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh dan

signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian lain oleh (Beny & Prasastyo, 2019), (Susilawati, 2012), (Bailia, Tommy, & Baramulli, 2016) menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kebijakan dividen tunai menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut dibagikan atau ditahan untuk di investasikan kembali (Roza & Lestari, 2020). Laba ditahan adalah bentuk pendanaan internal dan oleh karena itu merupakan laba yang tidak dibagikan sebagai dividen. Ini menciptakan sinyal buruk bagi investor sehingga menekan harga saham, yang menurut investor akan merugikan. Dalam hal ini dividen akan menjadi tanda bahwa harga saham akan naik. (Dewi & Adiwibowo, 2019). Investor biasanya akan mengukur kebijakan dividen dengan menggunakan *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur prosentase atas laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen (Suwaldiman & Maulidyati, 2019). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Samosir, Simorangkir, Stephanus, Ginting, Banjarnahor, & Sitepu, 2019), (Dewi & Adiwibowo, 2019), (Bilal & Jamil, 2015), (Suwaldiman & Maulidyati, 2019), (Wati & Ratnasari, 2015) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh Positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian lain ditemukan oleh (Oktaviani, 2017), (Jannah & Haridhi, 2016) menemukan bahwa dividen berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil berbeda ditemukan oleh (Latifah & Suryani, 2020), (Beny & Prasastyo, 2019),

(Bailia, Tommy, & Baramulli, 2016), menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini merujuk pada penelitian (Hakim & Eksandy, 2018) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Stock Price Pada Industri Manufaktur“ yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan *Leverage* dan Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Perbedaan penelitian ini terletak pada penambahan variabel yaitu kebijakan dividen tunai yang mengacu pada penelitian (Suwaldiman & Maulidyati, 2019), dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham” yang menunjukkan bahwa Profitabilitas dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 periode 2016-2019. Alasan pemilihan sampel perusahaan LQ45 adalah karena indeks saham LQ45 terdiri dari saham-saham yang paling aktif diperdagangkan di BEI, Oleh karena itu diharapkan reaksi pasar terhadap informasi yang diperoleh akan tercermin melalui pergerakan harga saham yang termasuk dalam indeks saham LQ45.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Kebijakan Dividen Tunai Terhadap

Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham LQ45 Periode 2016-2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan LQ45 periode 2016-2019?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan LQ45 periode 2016-2019?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan LQ45 periode 2016-2019?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan LQ45 periode 2016-2019?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada, penulis hanya membatasi penelitian pada pengaruh profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Assets* (ROA), likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR), *Leverage* yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), dan kebijakan dividen yang diwakili oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh positif profitabilitas terhadap harga saham perusahaan LQ45 periode 2016-2019
- b. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh positif likuiditas terhadap harga saham perusahaan LQ45 periode 2016-2019
- c. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh negatif *Leverage* terhadap harga saham perusahaan LQ45 periode 2016-2019
- d. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh positif kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan LQ45 periode 2016-2019

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

a. Bagi Penulis

Sarana menambah wawasan ilmu pengetahuan praktis di samping mengetahui teori yang telah diterima di bangku kuliah serta menambah wawasan penulis tentang karya tulis ilmiah.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu masukan informasi yang bermanfaat dalam pengembangan penelitian yang lebih baik lagi mengenai harga saham.

